

Zahir Al-Minangkabawi

Nikmat sakit

Melihat Sisi Lain Dari Sebuah Ujian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diizinkan bahkan dianjurkan untuk memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kebaikan selama bukan untuk tujuan komersil.

MARIBARAJA.COM

Belajar Ilmu Agama

Nikmat Sakit

Melihat Sisi Lain Dari Sebuah Ujian

ZAHIR AL-MINANGKABAWI

Penulis:

Zahir Al-Minangkabawi حفظه الله

Judul Buku:

Nikmat Sakit

Melihat Sisi Lain Dari Sebuah Ujian

Design & Layout: Tim Pustaka Hibr

Ukuran Buku: 14,5 cm x 10 cm (40 hlm)

Gambar: Freepik.com

Cetakan I, Ramadhan 1442 H

April 2021 M

Penerbit:

PUSTAKA HIBR

Jl. Al-Khairiyah No. 12 Jatimurni, Pondok Melati,

Kota Bekasi 17431 Jawa Barat, Indonesia

Email: pustakahibr@gmail.com

Phone/WhatsApp: +62 812-1074-3810

SEKAPUR SIRIH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ :

Sakit sehat, sedih senang, sempit lapang, itulah kenyataan hidup kita di dunia. Setiap orang pasti merasakannya, karena Allah telah menakdirkan hal itu untuk dipergilirkan di antara manusia, sebagaimana firman-Nya ketika menghibur Rasulullah ﷺ dan para sahabat yang mendapatkan luka dan kesedihan yang mendalam usai perang Uhud:

﴿إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ﴾ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ

وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ
شُهَدَاءَ ﴿١٤٠﴾

Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikanNya (gugur sebagai) syuhada'. (QS. Ali Imran: 140)

Sakit adalah satu hal yang mesti dirasakan oleh manusia siapa pun ia. Betul sakit adalah musibah yang menguji kesabaran kita. Akan tetapi, jika kita melihat dari sisi lain bisa jadi sakit itu adalah sebuah nikmat.

Di buku kecil ini, kita ingin melihat sakit dari sisi lain itu, sehingga jika ada diantara kita yang sedang ditimpa oleh sakit mudah-mudahan dengan membaca buku kecil ini dapat bersemangat kembali dan tercerahkan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku kecil ini. Semoga buku ini menjadi ladang pahala kita bersama dan dapat menjadi nasehat bagi setiap orang yang membaca, terutama bagi penulis. Tegur sapa dari pembaca yang menemukan kesalahan pada buku ini sangat kami nantikan, agar bersama kita dapat saling menolong dalam kebaikan.

وَصَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّم عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Bekasi, Jum'at 11 Ramadhan 1442H/April 2021
Zahir Al-Minangkabawi

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih	v
Kita semua merasakan	1
Antara sehat dan sakit	5
Hikmah sakit	8
1. Peringatan dari Allah agar kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik.....	8
2. Tanda kebaikan bagi dirinya dan kecintaan Allah padanya	9
3. Menghapus dosa	12
4. Tambahan pahala di akhirat	14
5. Kesempatan untuk bersabar dan meraih surga	15
6. Untuk mencapai tingkatan tinggi di surga	18
Do'a-do'a ketika sakit	23
Dua hal penting	28
Penutup	31
Tentang Maribaraja	32



KITA SEMUA MERASAKAN

“Laut mana yang tidak berombak.” Itulah yang dikatakan orang-orang bijak dahulu. Tak seorang manusia pun yang bebas dari cobaan. Siapa pun dia pasti pernah merasakannya. Allah berfirman:

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ

الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٠﴾

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan

sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. al-Baqarah: 155)

Semua manusia sama. Setiap orang mendapatkan ujian dan cobaannya masing-masing. Yang membedakan mereka hanyalah cara menghadapinya. Ada yang berkeluh kesah, merasa sempit lalu mengumpati takdir Allah. Ada pula yang sabar dan bahkan bersyukur terhadap cobaan tersebut.

Semoga Allah merahmati orang-orang yang beriman. Karena hanya merekalah yang mampu menyikapi segala sesuatu dengan cara yang tepat dan terbaik. Rasulullah ﷺ bersabda:

2 Nikmat Sakit

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ
لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ
خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Urusan seorang mukmin itu sungguh sangat mengagumkan, karena semua urusannya menjadi kebaikan. Dan yang demikian itu hanya terjadi di kalangan orang-orang mukmin. Jika dianugerahi kebaikan maka ia bersyukur, dan syukurnya itu merupakan kebaikan baginya. Dan apabila ia ditimpa kesulitan, maka ia pun bersabar, dan kesabarannya itu menjadi kebaikan baginya.”¹

Di antara cobaan yang ditimpakan Allah kepada hamba-Nya adalah sakit. Nyaris tiada orang yang hidup tanpa pernah me-

1. HR. Muslim: 2999

rasakan sakit, betapa pun manusia menginginkannya.

Fulan tak bisa melihat, matanya sakit, tak seperti biasanya. Fulan yang lain tak mampu bangkit dari pembaringannya, seluruh tubuhnya mati rasa, tak bisa digerakkan lagi seperti kemarin lusa.





ANTARA SEHAT DAN SAKIT

“Alangkah tidak nikmatnya sakit itu.”
Begitulah yang acap kali dikatakan banyak orang. Padahal sakit dan sehat jaraknya hanya setipis benang. Keduanya sama-sama ujian. Allah berfirman:

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ﴾
(٣٥)

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kami lah kalian kembali.” (QS. al-Anbiya’: 35)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya dari Ibnu Abbas, ia berkata: *“Allah menguji kita dengan kejelekan dan kebaikan, gembira dan sedih, sehat dan sakit, kaya dan miskin, halal dan haram, taat dan maksiat, petunjuk dan kesesatan.”*

“Betapa nikmatnya sehat.” Itulah yang sering kali diucapkan orang-orang sakit. Padahal keduanya; sakit dan sehat adalah nikmat. Hanya saja tidak banyak orang yang dapat melihat isi.

Kita biasanya hanya melihat bungkus. Ketika melihat sesuatu yang tampaknya tidak menyenangkan, kita akan berhenti di sana dan kemudian membesar-besarkannya.

Sakit, meski satu sisi adalah suatu yang tidak menyenangkan, tidak diharapkan. Tapi di sisi lain adalah suatu yang indah dan nikmat yang luar biasa. Oleh karena itu,

6 Nikmat Sakit

dahulu ada di antara *Salafush Shalih* yang berharap agar ditimpa sakit.

Al-Imam Ibnu Abi Dunya *rahimahullah* pernah mengatakan: “*Mereka dulu (orang-orang shalih terdahulu) berharap mendapat demam satu malam.*”²

Kenapa? Karena mereka bisa melihat isi, tidak hanya melihat bungkus. Mereka mengetahui hikmah dan sisi lain dari satu penyakit yang menimpa seorang manusia.



2. Dinukil dari kitab *al-Mu'min Baina ash-Shihati wa al-Maradhi*, diterjemahkan dengan judul: *Indahnya Sakit & Nikmatnya Sehat*, hlm. 36



HIKMAH SAKIT

Sakit yang menimpa kita merupakan takdir di antara takdir-takdir Allah yang telah dituliskan jauh sebelum diciptakannya langit dan bumi. Dan sebagaimana lazimnya takdir Allah, pasti selalu ada hikmah. Sakit memiliki banyak hikmah, di antaranya:

1. Peringatan dari Allah agar kita bisa menjadi priadi yang lebih baik

Hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿وَأَخَذْنَاهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٨﴾﴾

“Dan kami timpakan kepada mereka adzab supaya mereka kembali.” (QS. az-Zukhruf: 48)

Kita pun menyaksikan. Banyak orang menjadi lebih baik justru setelah ia ditimpa penyakit. Saat dalam kondisi sehat ia lalai dari kewajibannya sebagai seorang manusia. Sembrono dalam menunaikan hak-hak Allah, kasar dan sering menzalimi orang lain. Namun setelah ia tertimpa sakit, ia sadar dari kelalaiannya tersebut. Sakitlah yang mengantarkannya ke depan pintu taubat, mengakui kesalahan-kesalahannya selama ini.

Oleh sebab itu, bisa jadi sakit yang menimpa kita saat ini adalah peringatan dari Allah atas kelalaian dan kesalahan kita selama ini. Mari kita bertaubat kembali menghadap Allah, meminta maaf kepada orang-orang yang dulu mungkin pernah

kita sakiti. Moga-moga dengan ini kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Tanda kebaikan dan kecintaan Allah ﷻ pada kita

Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

“Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi baik maka Allah akan menimpakan musibah kepadanya.”³

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

3. HR. Bukhari: 5645

“Sesungguhnya Allah jika mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka.”⁴

Oleh karena itulah, manusia yang paling berat ujiannya adalah para Nabi dan Rasul. Karena memang merekalah orang-orang yang paling dicintai Allah.

Sa’ad bin Abi Waqqash pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ: *“Siapakah manusia yang paling berat cobaannya?”* Beliau ﷺ menjawab:

أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَلَا أَمْثَلُ

“Manusia yang paling berat dan keras cobaannya adalah para nabi, kemu-

4. HR. Ibnu Majah: 4031, Tirmidzi: 2/64, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Silsilah ash-Shahihah*: 1/227

dian yang seperti mereka, kemudian yang seperti mereka (yakni di bawah Nabi).”⁵

Karenanya, mari kita *husnuzhan* (berbaik sangka) terhadap Allah. Bisa jadi sakit kita ini justru karena Allah sayang. Melalui sakit pula Allah memberikan nikmat-Nya yang lain yaitu istirahat. Bisa jadi selama ini kita tidak dapat beristirahat yang cukup karena kesibukan, lalu dengan hikmah-Nya Allah menimpakan sakit pada kita agar tubuh kita dapat beristirahat.

3. Menghapus dosa

Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

5. HR. Tirmidzi: 2/64, Ibnu Majah: 4023, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Silsilah ash-Shahihah*: 1/225

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ
وَلَا حُزْنٍ (حَزْنٍ) وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ
يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

“Tidaklah seorang muslim ditimpa kelelahan, penyakit, kegundahan, kesedihan, kesakitan, kecemasan, atau pun hanya sekadar tertusuk duri, melainkan dengan semua itu Allah akan menghapus dosa-dosanya.”⁶

Karenanya, Rasulullah ﷺ setiap kali menjenguk orang sakit akan mendoakan dan memberitahukan bahwa sakit itu sebagai pelebur dosa. Ibnu 'Abbas berkata;

6. HR. Bukhari: 5642

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَى
مَرِيضٍ يَعُودُهُ قَالَ لَا بَأْسَ ظُهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

*"Kebiasaan Nabi ﷺ apabila datang menje-
nguk orang sakit, beliau bersabda: "laa
ba'sa thahur insyaa Allah" (Tidak apa, se-
moga menjadi penghapus dosa, jika Allah
menghendakinya).⁷*

Siapa di antara kita yang tidak pernah
berbuat dosa? Tidak ada, semuanya pernah.
Seandainya bukan karena rahmat Allah
niscaya kita akan terpuruk dengan dosa-
dosa yang sangat banyak. Tapi Allah dengan
kasih sayang-Nya menjadikan sebab-sebab
dihapuskannya dosa-dosa tersebut. Salah
satunya dengan sakit.

Allah menghendaki hamba-hamba-Nya
yang beriman bersih dari dosa tatkala

7. HR. Bukhari: 3616

berjumpa dengan-Nya kelak. Karena itulah Allah timpakan ujian di dunia agar menghapus dosa-dosanya tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ
وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

“Seorang mukmin baik laki-laki maupun perempuan akan senantiasa diuji, baik pada dirinya, hartanya, atau pun pada anak-anaknya sehingga ia berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak berdosa.”⁸

4. Tambahan pahala di akhirat

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

8. HR. Tirmidzi: 2401, Ahmad: 2/450, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Silsilah ash-Shahihah*: 5/349

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَافِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يُعْطَى أَهْلُ
الْبَلَاءِ الثَّوَابَ لَوْ أَنَّ جُلُودَهُمْ كَانَتْ قُرِضَتْ فِي
الدُّنْيَا بِالْمَقَارِيضِ

“Orang-orang yang sehat pada hari kiamat nanti ketika orang-orang yang mendapat musibah diberi pahala amat menginginkan seandainya kulit mereka dipukul ketika di dunia dengan pemukul sehingga terkelupas”⁹

Wajar mereka menginginkannya, karena pada hari itu tidak ada yang lebih diharapkan oleh seorang selain mendapat tambahan pahala dan penghapusan dosa. Saat itu pahala sebesar biji sawi pun lebih berharga dari pada dunia dan seisinya.

9. HR. Tirmidzi: 2402, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 8177

5. Kesempatan untuk bersabar dan meraih surga

Dari Atha' bin Abi Rabah, ia berkata: "Ibnu Abbas pernah mengatakan kepadaku: *'Maukah aku perlihatkan seorang wanita ahli surga?'* Aku menjawab: *'Tentu'*. Ibnu 'Abbas melanjutkan: *'Wanita berkulit hitam ini pernah mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata: 'Ya Rasulullah, aku terkena penyakit ayan (epilepsi), dan pakaianku tersingkap ketika sakitku kambuh. Maka do'akanlah kesembuhan untukku wahai Rasulullah.'* Nabi ﷺ bersabda:

إِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ وَلَكَ الْجَنَّةُ وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ
اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَكَ

'Jika kamu mau bersabar maka bagimu surga, dan jika kamu mau akan aku do'akan kesembuhan untukmu.'

Maka wanita itu menjawab: ‘Aku akan bersabar....’”¹⁰

Sakit di dunia seberapa parah pun itu kelak akan hilang begitu saja, tak berbekas. Terlupakan hanya dengan satu kali celupan surga. Dari Anas bin Malik, Rasulullah ﷺ bersabda:

....وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ
فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ
رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللَّهِ
يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

“...Kemudian didatangkan seorang penduduk surga yang paling sengsara ketika di dunia, lalu orang tersebut dicelupkan ke dalam surga dengan sekali celupan. Lantas ditanyakan kepadanya: ‘Wahai anak Adam,

10. HR. Bukhari: 5652, Muslim: 2576

apakah engkau pernah melihat kesengsaraan walau hanya sedikit? Apakah engkau pernah merasakan satu kesengsaraan sekalipun (selama hidupmu)?' Dia menjawab: 'Belum pernah ya Rabb. Aku belum pernah melihat kesengsaraan sekali pun. Aku belum pernah melihat keburukan sedikit pun ketika di dunia.'"¹¹

6. Untuk mencapai tingkatan tinggi di surga

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَنَزِلَةٌ لَمْ يَبْلُغْهَا
بِعَمَلِهِ ابْتِلَاءُ اللَّهِ فِي جَسَدِهِ أَوْ فِي مَالِهِ أَوْ فِي وَلَدِهِ ثُمَّ
صَبَّرَهُ عَلَى ذَلِكَ حَتَّى يُبْلِغَهُ الْمَنَزِلَةَ الَّتِي سَبَقَتْ لَهُ
مِنَ اللَّهِ تَعَالَى

11. HR. Muslim: 7266

“Sesungguhnya seorang hamba apabila telah ditetapkan oleh Allah Ta’ala dengan sebuah kedudukan di sisi-Nya yang tidak akan pernah bisa dicapai oleh hamba itu dengan amalannya, maka Allah akan mengujinya dengan ujian yang menimpa dirinya, harta, atau anak-anaknya. Kemudian hamba tersebut bersabar atas ujian itu sehingga mencapai kedudukan yang sudah ditetapkan Allah kepadanya”¹²

Subhanallah, apakah masih ada orang yang akan mengeluh dengan sakit yang dirasakannya apabila membaca berita gembira ini? Sungguh sakit merupakan anugerah besar bagi siapa saja yang bisa mengambil pelajaran.

Maka dari itu, untuk apa kita bersedih. Mengapa kita mengeluh. Bukalah mata kita,

12. HR. Abu Dawud: 3092, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib* no. 3409

mari lihat sisi lain dari sakit yang menimpa. Renungkanlah ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ di atas, agar hati menjadi tegar dalam menghadapi sakit.

Bersyukurlah kepada Allah dalam segala keadaan. Rasulullah ﷺ selalu memuji Allah dalam segala keadaan yang beliau alami. Disebutkan dalam sebuah hadits:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى
مَا يُحِبُّ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ
الصَّالِحَاتُ وَإِذَا رَأَى مَا يَكْرَهُ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى
كُلِّ حَالٍ

“Apabila Rasulullah ﷺ melihat (mendapati) sesuatu yang disukai beliau mengucapkan: Alhamdu lillahil ladzi bi ni’matihi tatim-mush shalihat (Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya menjadi sempurna se-

gala kebaikan). Dan apabila beliau melihat (mendapati) sesuatu yang tidak disukai beliau mengucapkan: Alhamdu lillahi ‘ala kuli hal (Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan).”¹³

Semoga Allah menjadikan kita hamba-Nya yang mampu bersabar dengan sakit yang menimpa sekaligus bersyukur dalam setiap keadaan.



13. HR. Ibnu Majah: 2/442, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *al-Silsilah ash-Shahihah*: 1/472



DO'A-DO'A KETIKA SAKIT

Jangan pernah berputus asa ketika sakit. Teruslah berdo'a kepada Allah agar diberi kesembuhan, dan yakinlah Allah akan mengabulkan do'a hamba-Nya. Allahberfirman:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. (QS. Ghafir: 60)

1. Do'a ketika sedang menghadapi kesulitan dan penderitaan

Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika tertimpa kesulitan mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ
 وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

*“Tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah Yang Maha Penyantun dan Mahabijaksana. Tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Rabb ‘Arsy Yang Mahaagung. Tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah, Rabb tujuh petala langit dan bumi, Rabb ‘Arsy Yang Mahamulia.”*¹⁴

2. Do’a ketika ada bagian tubuh yang sakit

Diriwayatkan dari ‘Ustman bin Abi al-‘Ash ats-Tsaqafi رضي الله عنه bahwa ia mengadukan sakit yang ia derita semenjak ia masuk

14. HR. Bukhari: 6346

Islam kepada Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “Letakkan tanganmu pada tubuhmu yang sakit dan bacalah: Bismillaah tiga kali, lalu baca tujuh kali:

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَازِرُ

*A'uudzu billaahi wa qudratihi min syarri maa ajidu wa uhaadziru (Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan sesuatu yang aku dapati dan aku takuti)."*¹⁵

3. Do'a penawar duka cita dan kesedihan

Rasulullah ﷺ bersabda dalam sebuah hadits: “Tidaklah seorang ditimpa duka cita dan kesedihan lalu ia mengucapkan:

15. HR. Muslim: 5867

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، وَابْنُ عَبْدِكَ، وَابْنُ أَمَتِكَ،
 نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي
 قَضَائِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ
 نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي
 كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ،
 أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي،
 وَجِلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي

Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba laki-laki-Mu dan anak dari hamba perempuan-Mu. Ubun-ubunku berada di tangan-Mu. Berlaku padaku keputusan-Mu. Ketentuan-Mu adil bagiku. Aku mohon pada-Mu dengan semua nama-Mu baik yang Engkau gunakan menamai diri-Mu sendiri, atau yang

Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu. Jadikanlah al-Qur'an sebagai penggembira hatiku, cahaya dadaku, pengusir kesedihanku, dan pelipur laraku.'

Kecuali Allah akan menghilangkan kesedihan dan duka citanya, lalu diganti dengan kelapangan.”¹⁶



16. HR. Ahmad: 3712, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *al-Silsilah ash-Shahihah*: 1/337



DUA HAL PENTING

Apabila seorang muslim tertimpa sakit, yang harus dilakukannya adalah berobat (dengan pengobatan yang tidak melanggar syari'at), berdo'a kemudian bertawakal kepada Allah. Dan tidak lupa untuk senantiasa bersabar. Namun, disamping itu ada dua hal penting yang tidak boleh pula kita tinggalkan, yaitu:

- 1. Bertaubat dan meminta maaf kepada orang yang pernah dizalimi**

Bertaubat untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Sedang meminta maaf untuk memperbaiki hubungan kita dengan sesama makhluk. Mungkin kita pernah menzalimi atau menyakiti orang lain sehingga mungkin pernah terucap

olehnya do'a yang mengandung kecela-
kaan kepada kita sedangkan doa orang
yang terzalimi itu *mustajab*. Rasulullah
ﷺ pernah menasehati salah seorang
sahabat beliau yang bernama Hunaya رضى الله عنه
dengan bersabda:

يَا هُنِّيْ اِضْمُمْ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِيْنَ وَاتَّقِ
دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَاِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ مُسْتَجَابَةٌ

*Wahai Hunaya, rendahkanlah hatimu ke-
pada kaum Muslimin (jangan bersikap ang-
kuh dan sombong), takutlah terhadap do'a
orang yang dizalimi karena do'a orang
yang dizalimi itu mustajab (terkabul).*¹⁷

2. Bersedekah

Bersedekah adalah salah satu *ikhtiyar*
untuk mendapatkan kesembuhan. Sebab,
Rasulullah ﷺ pernah bersada:

17. HR. Bukhari: 3039

دَاوُوا مَرَضَكُمْ بِالصَّدَقَةِ

*“Obatilah penyakit-penyakit kalian dengan sedekah.”*¹⁸

Dikisahkan bahwa dahulu, ada seorang lelaki bertanya kepada Imam Abdullah bin Mubarak رَحِمَهُ اللهُ tentang luka yang ada pada pahanya semenjak tujuh tahun lamanya. Ia telah berobat dengan segala obat yang disarankan dan telah berkonsultasi dengan para ahli kedokteran namun semua nihil. Kemudian Imam Ibnu Mubarak pun mengatakan kepadanya:

“Pergi dan galilah sumur di tempat yang manusia sangat membutuhkan airnya, aku berharap agar sumber mata air

18. HR. Al-Baihaqi, dinilai Hasan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shahih al-Jami'*: 3358

sumur tersebut mengalir dan menahan darah yang mengalir darimu.”

Lelaki itu kemudian melaksanakan petuah tersebut dan Allah menyembuhkan penyakitnya.¹⁹

PENUTUP

Hujan? Benar, tapi nanti akan teduh. Panas? Benar, tapi nanti angin akan berhembus dan hujan akan turun membasahi. Badai? Betul, tapi ia akan berlalu. Langit yang mendung akan berubah menjadi cerah. Semoga keterangan singkat ini bisa memberikan manfaat. *Amin.*



19. Lihat: *Siyar A'lamin Nubala* oleh Imam Dzahabi

Tentang Maribaraja

Maribaraja adalah dua suku kata bahasa Minangkabau yang digabungkan menjadi satu, yaitu Mari artinya mari, dan Baraja artinya belajar. Sehingga arti Maribaraja dalam bahasa Indonesia adalah “*Mari Belajar.*”

Program Dakwah

Online

1. Website, maribaraja.com dengan 60.000 viewers/bulan
2. Whatsapp: lebih dari 1.750 grup yang tersebar dari Aceh sampai Papua, bahkan ada beberapa group dari Malaysia.
3. Facebook (FP): dengan Follower: 20.252 orang
4. Channel Telegram: 4.412 subscribers
5. Instagram, dengan 12.300 followers

Offline

1. Kajian rutin untuk masyarakat umum di beberapa masjid dan rumah.
2. Majalah Dinding untuk masjid-masjid sekitar,
3. Kultum Subuh, dll
4. Tebar buku murah untuk dakwah

Program Pendidikan

1. Program Offline: TPA, Tahsin Remaja/Bapak-bapak Ibu-ibu, Belajar Bahasa Arab (pemula dan lanjutan), Tadribul Qiro'ah (belajar baca kitab gundul)
2. Program Online: Hafalan Hadits Online dan Bahasa Arab

Program Sosial

Bakti Sosial, donasi bencana alam, penerimaan dan penyaluran zakat fithri, zakat mal, infaq dan shodaqoh, pelaksanaan Udhiah dan Pembagian daging kurban, pemeriksaan kesehatan gratis, dll. Info lebih lanjut, silahkan kunjungi website Maribaraja.Com